

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa yang maju, baik dalam taraf hidup maupun dalam berbagai bidang dan berbagai aspek kehidupannya.¹ Tujuan pembangunan nasional juga tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV, yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan berkeadilan sosial.²

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat dilakukan melalui pendidikan. Secara teoretis, Piaget menyatakan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.³ Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁴

¹ Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya saing tinggi*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), 30.

² Undang-undang Dasar 1945, "Pembukaan, Alenia IV"

³ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 38.

⁴ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), 11.

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya menjadi individu yang pintar dan cerdas, tetapi juga menjadikan kepribadiannya agar berakhlak mulia. Permasalahannya kondisi pendidikan Indonesia saat ini dinilai kurang berhasil dalam membentuk kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia, bila melihat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan atau kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain.⁵ Oleh karena itu pendidikan karakter bagi anak didik di sekolah dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

Tidak hanya siswa yang mempunyai masalah karakter, guru juga bermasalah. Di antara masalah karakter guru adalah *over estimate* terhadap dirinya, merendahkan orang lain, dan menyikapi pembelajaran nilai dan karakter secara *over cognitive* pada rumpun mata pelajaran yang cenderung afektif seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Banyak guru yang memposisikan diri sebagai tenaga Pengajar, bukan tenaga pendidikan atau pengembang.⁶ Salah satu bapak pendiri bangsa, dan juga presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno pernah menegaskan pentingnya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia, “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2.

⁶ Anggi Fitri, ”Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam I*, No.2, (2018): 40.

tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.⁷

UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁸ Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter.

Penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat mengungkapkan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yang lebih berhubungan dengan aspek afektif atau sikap. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 % oleh *hard skill* dan sisanya 80 % oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung karena kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*.⁹

Thomas Lickona dalam bukunya *Character Matters* mengutip laporan penelitian *Institut Josepshon* yang bermarkas di California pada tahun 2002 terhadap

⁷ Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 46.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

⁹ Bafirman H.B., *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), 50-51.

dua ribu sampel siswa sekolah menengah. Hasilnya cukup memprihatinkan: (1) Tiga dari empat siswa mengaku melakukan kecurangan dalam ujian di sekolah dalam setahun terakhir, (2) Empat dari sepuluh siswa mengaku pernah mencuri dalam setahun terakhir (3) Hampir empat dari sepuluh siswa mengatakan akan berbohong untuk memperoleh pekerjaan bagus. Disebutkan juga bahwa dalam edisi 2000 dari “*Whos Who Among American High School Students*”, 80 % siswa yang dianggap terbaik dan paling cerdas pada pemilihan pemuda bangsa mengaku pernah mencontek di sekolah. Mereka menganggap hal itu bukan masalah besar. Bagi Lickona, data-data itu semakin menguatkan pentingnya pendidikan karakter di sekolah.¹⁰

Karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dari yang lainnya. Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, meliputi berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹¹

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan pendidikan karakter, nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Penegertian nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan

¹⁰ Wendi Zarman, *Ternyata mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*, (Jakarta : PT. Kawan Pustaka, 2017), 140.

¹¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 19

yang berlaku dalam masyarakat.¹² Nilai-nilai yang perlu diajarkan dalam pendidikan karakter pada peserta didik meliputi nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang disiplin.¹³

Nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang dijadikan sebagai indikator dalam pendidikan karakter yang didasarkan pada norma, etika, dan moral yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spriritual, aspek emosional, aspek sosial, dan aspek intelektual. Dalam kajian Pusat Kurikulum, ada 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁴

Pendidikan nilai-nilai karakter bukan hanya merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga tuntutan agama. Setiap agama mengajarkan karakter atau akhlak bagi pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu bidang dari tiga ruang lingkup ajaran Islam, di samping dua bidang lainnya, yaitu *aqidah* dan *syariah*. Salah satu tujuan dan tugas diutusnnya Nabi Muhammad saw adalah untuk menyempurnakan akhlak atau karakter. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, Rasulullah bersabda:

¹² Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 15.

¹³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 10.

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 52.

"إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحِي الْأَخْلَاقِ"¹⁵

Artinya: "Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus ke bumi hanya untuk menyempurnakan akhlak baik."

Apa yang dinyatakan Nabi sebagai misi utama kehadirannya bukanlah suatu yang mengada-ada, tetapi Nabi benar-benar menjadi manusia berkarakter atau berakhlak mulia. Menurut salah satu riwayat, istri beliau Aisyah r.a, pernah ditanya seseorang, "informasikan kepadaku tentang akhlak Rasulullah." Ia menjawab, "Sesungguhnya akhlak Rasulullah adalah *al-Qur'an*."¹⁶ Artinya sikap dan perilaku Nabi sehari-sehari tidak ada yang keluar dan menyimpang dari semua aturan yang ada dalam Al-Qur'an. Karena itu, siapapun yang ingin meneladani karakter Nabi atau bersikap dan berperilaku seperti Nabi, maka ia harus patuh terhadap seluruh aturan yang ada dalam Al-Qur'an, baik yang berupa perintah-perintah Allah maupun larangan-larangan-Nya. Di sinilah pentingnya umat Islam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an ialah kalam yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafazh dan maknanya dengan perantaraan malaikat Jibril AS yang tertulis di dalam *mushhaf* yang disampaikan secara *mutawatir*, mulai dengan QS. Al-Fatihah diakhiri dengan QS An-Nas.¹⁷ Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam dan berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh manusia di dunia ini, khususnya umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci

¹⁵ Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Adab Al-Mufrad*, Ed. Fuad Abdul Baqi (Kairo: Pustaka Assalafiyah, 1956), 78.

¹⁶ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyi Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 585.

¹⁷ Anhar Anshari, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2012), 11.

dan kalam Allah yang terakhir yang telah diturunkan kepada utusan-utusan-Nya.

Sesuai dengan kedudukannya wahyu Allah yang terakhir, maka Al-Qur'an merupakan Kitab yang paling lengkap dan sempurna yang berfungsi menyempurnakan dan mengoreksi kitab-kitab sebelumnya. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an yang diturunkan sejak 14 abad yang lalu telah memberikan konsep-konsep tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu surat yang menerangkan tentang nilai-nilai karakter adalah surat Al-Hujurat. Surat ini termasuk Madaniyah, urutan surat ke-49 dan berjumlah 18 ayat. Dinamakan *Al-Hujurat* yang berarti kamar-kamar diambil dari perkataan *Al-Hujurat* yang terdapat pada ayat ke-4 surat ini.

Alasan peneliti memilih surat Al-Hujurat karena surat ini memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan pendidikan karakter dan memiliki banyak nilai-nilai karakter di dalamnya. Nilai-nilai karakter terpuji yang ada dalam surat Al-Hujurat pada ayat 1-10 antara lain seperti religius, sopan santun, *tabayyun* (klarifikasi), dan cinta damai. Sedangkan nilai-nilai karakter yang tidak baik yang harus dihindari antara lain seperti berbohong, fasik, kafir, perilaku maksiat, dan suka membuat kerusuhan. Semua nilai-nilai karakter tersebut merupakan pondasi penting bagi pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Pertama, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan pembiasaan (*habituation*), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Kedua, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan

baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.¹⁸

MTs NU Miftahul Falah merupakan madrasah berbasis Nahdhatul Ulama yang bernaung dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan nilai akreditasi A yang terletak di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dasar pemikiran memilih madrasah ini adalah bahwa madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kudus yang masih menanamkan sistem pendidikan pesantren. Selain mengajarkan pelajaran-pelajaran kurikulum nasional, madrasah ini juga mengajarkan kurikulum muatan lokal yang lebih menekankan kitab-kitab kuning seperti fiqih, tafsir, hadits, dan sebagainya. Karena kitab kuning adalah sumber rujukan utama dalam pembentukan karakter anak didiknya, terutama yang menyangkut akhlak dan hubungan sosial. Sehingga aspek kompetensi kelulusannya tidak hanya pada aspek kognitif saja akan tetapi meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Sesuai dengan misi utamanya yaitu menyiapkan kader bangsa yang berilmu, terampil, dan berakhlakul karimah dengan berlandaskan akidah *ahlussunah waljama'ah*, tentunya sangat mengedepankan pembinaan karakter terhadap anak didiknya. Hal ini terlihat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna, ayat-ayat Al-Qur'an, dan doa bersama sebelum memulai pembelajaran jam pertama, membaca doa sebelum dan sesudah setiap pembelajaran, melaksanakan sholat ghoib bersama dan penggalangan dana bila terjadi bencana alam yang banyak meninggal, dan lain sebagainya. Selain melalui kegiatan keagamaan, pembinaan karakter juga dilakukan melalui budaya sekolah yang islami, seperti pemisahan antara siswa

¹⁸ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* V, No. 1, (2015): 99.

laki-laki dan siswi perempuan, berpeci bagi laki-laki, dan tidak berpakaian ketat bagi perempuan.

Investigasi awal yang ditemukan peneliti berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan PPL dan KKN di Madrasah NU Miftahul Falah, pembinaan nilai-nilai karakter yang terdapat pada QS. Al-Hujurat di MTs NU Miftahul Falah sudah sangat baik. Hal ini dapat diindikasikan dari perilaku anak-anak didiknya yang sangat agamis, santun, sangat mencintai kedamaian, dan menghormati guru-gurunya. Namun belum seluruhnya, masih ada beberapa peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang baik seperti terlambat masuk kelas, keluar kelas ketika masih ada jam pelajaran khususnya mata pelajaran yang tidak disukai, tidur saat guru menerangkan, tidak memberikan surat keterangan ketika tidak masuk sekolah, dan melanggar peraturan-peraturan sekolah. Dengan kata lain, perilaku peserta didik masih memerlukan pembinaan dan pengembangan agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin mengkaji tentang nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat dan implementasinya pada siswa di MTs NU Miftahul Falah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **Implementasi Nilai-nilai Karakter menurut QS. Al-Hujurat pada Siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya berfokus implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat Ayat 1-10 pada siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat ayat 1-10 pada siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
2. Bagaimana keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat ayat 1-10 pada siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat ayat 1-10 pada siswa MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat ayat 1-10 pada siswa MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran yang ilmiah bagi khazanah dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
 - b. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat dan implementasinya pada dunia pendidikan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat, sehingga sangat bermanfaat dijadikan

bahan mengajar dan mengembangkan karakter siswa agar dapat menghasilkan siswa yang cerdas dan berkarakter.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa memotivasi siswa untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi siswa yang berkarakter yang lebih baik.
- c. Bagi sekolah, khususnya di MTs NU Miftahul Falah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebijakan sekolah untuk mengedepankan pendidikan karakter guna membangun anak-anak yang berkarakter islami sebagai generasi penerus bangsa, yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektualnya.
- d. Bagi peneliti lain, khususnya pihak peneliti yang relevan dengan penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, refleksi ataupun perbandingan, sehingga dapat dikembangkan dan ditingkatkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian. Sistematika disusun sebagai berikut.

1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisikan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh

tentang apa yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan Teori, bab kedua berisi tentang tinjauan umum mengenai pengertian nilai, pengertian pendidikan karakter, pengertian nilai karakter, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan penelitian dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, pembahasan dalam bab ini menyangkut tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan, analisis data,

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memaparkan deskripsi obyek penelitian. Dalam bab ini juga menjelaskan pembahasan hasil penelitian tentang nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat dan Implementasinya pada siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

BAB V : Penutup, bab ini berisikan rangkaian hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.